

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa, diantaranya: Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, DKI Jakarta dan Banten. untuk melihat apakah terdapat pengaruh pada Dana Pihak Ketiga Terhadap *Market Share* BPR Syariah melalui variabel *intervening Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di pulau Jawa. Oleh Karena itu, yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2019-2023.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Sedangkan menurut sugiyono, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Siyoto & Sodik, 2015).

Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis atau teori yang ada dan pembuktian kebenaran dari asumsi atau dugaan hipotesis di atas dengan masing-masing

variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* BPR Syariah melalui variabel *intervening Return On asset* (ROA).

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian dapat dilakukan untuk memperoleh data melalui orang lain atau mencari data melalui dokumen (Sugiyono, 2013). Datanya berupa Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2019-2023.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari sumber Jurnal, Buku, dan lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Noor, 2016). Populasi dalam peneliti ini meliputi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di wilayah 34 provinsi di Indonesia.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

memilih anggota sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti secara subyektif (Sumargo, 2020). Dimana sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang mewakili seluruh gejala yang diamati. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat menyimpulkan populasi (Sumargo, 2020).

Pengertian lain sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak maupun tidak acak. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menetapkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di pulau Jawa yang mempunyai kelengkapan data laporan keuangan selama periode 2019-2023.

Berdasarkan teknik purposive sampling didapatkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang sesuai dengan kriteria sebanyak 6 provinsi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, yaitu :

Tabel 3. 1
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di pulau Jawa yang menjadi sampel penelitian

No.	Wilayah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Provinsi
1	Jawa Barat
2	Jawa Tengah
3	Jawa Timur
4	DI Yogyakarta
5	DKI Jakarta
6	Banten

Sumber: website BPRS pada Otoritas Jasa Keuangan

E. Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan variabel yang telah diuraikan ke dalam sub-variabel, dimensi, indikator sub-variabel, dan metode pengukuran yang lebih spesifik dalam sebuah penelitian. Variabel tersebut disebut dengan operasional variabel yaitu dalam konteks hubungan sebab-akibat, terdapat dua variabel yang saling mempengaruhi satu sama lain. Satu variabel mungkin menjadi penyebab atau terpengaruh oleh variabel lainnya, dan hubungan ini terjadi dengan sendirinya. Variabel yang akan diteliti dibagi menjadi tiga bagian:

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Nugroho, 2021). Variabel Independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel dependen

(Hendrajana dkk., 2023). Dari penjelasan tersebut, maka variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK).

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang variabilitasnya diukur dan diamati untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Nugroho, 2021). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau tergantung pada variabel independen (Hendrajana dkk., 2023). Dari penjelasan tersebut, maka variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Market Share* BPR Syariah.

3. Variabel Mediasi (Z)

Menurut Baron dan Kenny 1986 suatu variabel disebut mediator jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependent (Nugroho, 2021). Oleh karena itu, variabel mediator atau intervening dalam penelitian ini yaitu variabel kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (X)	Dana titipan adalah dana umumnya berupa giro, tabungan dan deposito (Sari & Aisyah, 2022).	DPK= Giro+Tabungan+Deposito	Rasio

Lanjutan Tabel 3.2

<i>Return On Asset (Z)</i>	ROA digunakan untuk menghitung seberapa besar laba bersih (laba sebelum pajak) yang didapat dari seluruh aset yang dimiliki bank (Alifedrin & Firmansyah, 2023)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
<i>Market Share BPR Syariah (Y)</i>	<i>Market Share</i> yaitu besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan yang biasanya dinyatakan dengan persentase (Rosyidah, 2020).	$Market\ Share = \frac{Total\ Aset\ BPRS\ Pulau\ Jawa}{Total\ Aset\ BPRS\ Nasional} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

F. Teknik Pengumpulan

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* BPR Syariah melalui variabel *intervening Return On Assets* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini mengambil dari

data statistik perbankan syariah dari website Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan merupakan data angka-angka (kuantitatif) tahunan dari periode 2019 – 2023.

2. Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini melalui studi kepustakaan dengan mempelajari, meneliti, menelaah dan mengkaji kepustakaan yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market share* BPR Syariah melalui variabel intervening *Return On Assets* (ROA) seperti pada buku, peraturan hukum, jurnal, artikel, website dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu oleh program SPSS. Kemudian karena penelitian ini juga menggunakan variabel mediasi pada variabelnya maka diperlukan juga analisis jalur (*path analysis*) yang akan diuji menggunakan metode *casual step* dan *Sobel Test* menggunakan software SPSS. Berikut langkah-langkah teknik analisis data:

1. Statistik Deskriptif

Langkah awal penganalisan data dimulai dari analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan suatu metode bagaimana cara

mengumpulkan angka-angka, menggambarkannya, mengolah dan menganalisis angka-angka tersebut serta menginterpretasikannya dengan memberi penafsiran-penafsiran atau dengan kata lain. Analisis deskriptif suatu metode tentang bagaimana cara untuk mengumpulkan angka-angka dalam bentuk catatan dan untuk selanjutnya bagaimana cara menyajikan angka-angka tersebut dalam bentuk grafik untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan mengambil keputusan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengukur apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis hipotesisnya yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan data pada riset tersebut. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memenuhi semua komponen uji asumsi klasik tersebut, yaitu bersifat normalitas, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan uji *kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ maka dikatakan normal, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 2) Apabila nilai signifikan uji *kolmogorov Smirnov* $< 0,05$ maka dikatakan normal, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Apabila terjadi korelasi antar variabel bebas, maka model regresi mengalami masalah multikolinieritas. Analisa yang digunakan yaitu analisa matrik korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

H_0 : $VIF < 10$ artinya tidak terdapat multikolinieritas.

H_1 : $VIF > 10$ artinya terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar data penelitian yang diuraikan menurut waktu atau

ruang. Untuk menguji ada tidaknya korelasi maka digunakan uji *durbin watson*.

H₀: Tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

H₁: Terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Dalam uji ini menggunakan metode glejser dengan meregresikan semua variabel independen terhadap nilai mutlak residualnya. Jika variabel independen signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heterokedisitas. Apabila variabel independen signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% secara statistik maka tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis maka dalam penelitian ini akan dilakukan uji t . Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Pengujian ini dilakukan dengan melihat t_{hitung} dengan hipotesis sebagai berikut:

Jika signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga H_0 ditolak. Dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $sig < 0,05$ (5%) maka, variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Jika signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga H_0 diterima. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, $sig > 0,05$ (5%) maka, variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X123...), atau sejauh mana kontribusi variabel independen (X123...) mempengaruhi variabel dependen (Y) (Bawono, 2006). R^2 merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum, R^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi, R^2 dijadikan sebagai pengukur seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika R^2 sama dengan 1 maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Nilai koefisien determinasi (KD)} = R^2 \times 100\%$$

Nilai R^2 sebesar +1 berarti derajat pengaruh yang terjadi adalah sempurna. sedangkan, nilai R^2 sebesar 0 berarti tidak ada pengaruh sama sekali.

Keterangan:

K_d = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi

4. Analisis Jalur (Path Analysis)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis melalui analisis regresi dengan menggunakan variabel perantara yaitu teknik analisis jalur. Menurut Robert D. Retherford (1993) analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Setyaningsih, 2020). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Paul Webley (1997) analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan dan signifikansi hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel (Ghodang, 2020). Sedangkan menurut Kothari teknik analisis jalur didasarkan pada analisis multiregresi dengan tambahan asumsi relasi kausal antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Jadi model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui

pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi variabel mediasi menggunakan metode casual step dan *Product of Coefficient* (Uji Sobel).

1) Metode Casual Steps (Baron & Kenny)

Baron & Kenny (1986) menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui regresi. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis regresi dengan menggunakan variabel perantara. Variabel X sebagai variabel independen, variabel Y sebagai variabel dependen dan variabel Z sebagai variabel perantara atau yang disebut variabel mediasi atau *intervening*. Suatu variabel dikatakan signifikan dengan nilai signifikansi $p < 0.05$.

Berikut merupakan langkah-langkah perhitungan *mediating effect* menurut (Baron & Kenny, 1986):

Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (Z).

Membuat persamaan regresi variabel mediasi (Z) terhadap variabel terikat (Y).

Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (Z).

Berdasarkan langkah diatas, maka berikut tahapan dalam mencapai hipotesis penelitian berdasarkan metode *casual steps* (Baron & Kenny):

2) Analisis Regresi Baron & Kenny

Metode *Casual Step* ini dikembangkan oleh (Baron & Kenny, 1986) menurutnya metode ini diperoleh dari persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan I

Pada persamaan I, peneliti membuat persamaan regresi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* BPR Syariah.

Maka persamaan struktural I adalah:

$$Y = a + cX_i + e$$

Keterangan:

Y : *Market Share* BPR Syariah

a : Nilai Koefisien Konstanta

c : Nilai Koefisien regresi masing-masing variabel

X_i : Variabel Dana Pihak Ketiga

Persamaan II

Pada persamaan II, peneliti membuat persamaan regresi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA).

Maka persamaan struktural II adalah:

$$M = a + cX_i + e$$

Keterangan:

M : *Return On Asset* (ROA)

a : Nilai Koefisien Konstanta

c : Nilai Koefisien regresi masing-masing variabel

X_i : Variabel Dana Pihak Ketiga

Persamaan III

Pada persamaan III, peneliti membuat persamaan regresi pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Share* BPR Syariah. Maka persamaan struktural III adalah:

$$M = a + cX_i + e$$

Keterangan:

M : *Market Share* BPR Syariah

a : Nilai Koefisien Konstanta

c : Nilai Koefisien regresi masing-masing variabel

X_i : Variabel *Return On Asset* (ROA)

Persamaan IV

Pada persamaan IV, peneliti membuat persamaan regresi pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Share* BPR Syariah. Maka persamaan struktural IV adalah:

$$Y = a + cX_i + bM + e$$

Keterangan:

Y : *Market Share* BPR Syariah

a : Nilai Koefisien Konstanta

c : Nilai Koefisien regresi masing-masing variabel

X_i : Variabel Dana Pihak Ketiga

B : Nilai Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA)

M : *Return On Asset* (ROA)

Variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*perfect mediation*) apabila setelah memasukan variabel Z,

pengaruh variabel X terhadap Y menurun menjadi nol (atau $c=0$) atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang tadinya (sebelum memasukkan variabel Z) signifikansi menjadi tidak signifikansi setelah memasukkan variabel Z ke dalam modul persamaan regresi. Sedangkan variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi *parcially mediation* apabila pengaruh variabel X terhadap variabel Y di langkah ke empat langkah-langkah perhitungan *mediating effect* lebih kecil dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilangkah ke satu pada langkah-langkah perhitungan *mediating effect*, maka terjadi efek mediasi dari variabel Z.

3) Analisis Jalur Menggunakan Metode *Product of Coefficient* (Uji Sobel)

Pada bagian analisis jalur (path analysis) ini peneliti akan menguji pengaruh tidak langsung antara variabel independen dengan variabel *dependen* melalui variabel mediasi. Uji variabel mediasi pada metode ini dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas/*independent* (X) terhadap variabel terikat/*dependent* (Y) melalui variabel mediasi (Z) atau dengan kata lain menguji signifikansi pengaruh tidak langsung. Perkalian antara pengaruh langsung variabel bebas/*independent* (X) terhadap variabel mediasi (a) dan pengaruh langsung variabel mediasi terhadap variabel terikat/*dependent* (b) akan

menghasilkan koefisien ab . Jadi koefisien $ab = (c - c)$. Uji signifikansi pengaruh tidak langsung (ab) dilakukan berdasarkan rasio antara koefisien (ab) dengan *Standar Error*-nya yang akan menghasilkan nilai besaran mediasi. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen pada variabel dependen. Rumus menghitung Sobel test adalah:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2}}$$

Keterangan:

a : koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b : koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

Sa : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

Sb : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Menarik kesimpulan uji variabel mediasi dengan kriteria; apabila nilai dari $z > (1,96)$ nilai z mutlak atau $z < (-1,96)$ nilai z mutlak, $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1$ dimana n adalah jumlah observasi data dan k adalah jumlah variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z memediasi hubungan kausal antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Tes Sobel, bisa juga dihitung dengan bantuan kalkulator online dengan masuk ke blog Tes Sobel. Caranya

tulis 'TesSobel' di google, dengan begitu muncul blog yang terdapat pengujian Tes Sobel menggunakan kalkulator online.

